



## PEMBERDAYAAN USAHA PETERNAK AYAM POTONG DI KELURAHAN APLASI KECAMATAN KOTA KEFAMENANU

1	Berno Benigno Mitang	benigno.mitang@gmail.com
2	Yesus Armiro Korbafo	yesusarmiro@gmail.com

<sup>1,2</sup>Universitas Timor  
benigno.mitang@gmail.com

### Abstrak

Usaha peternakan ayam pedaging memiliki beberapa kelebihan diantaranya pemeliharaannya cukup mudah, waktu pemeliharaan relative singkat karena ayam pedaging memiliki siklus produksi yang cepat yaitu waktu pemeliharaan sampai dengan panen ayam pedaging adalah 4-5 minggu, selain itu karena system pemasarannya dalam bentuk ekor, tingkat pengembalian modal relative cepat, produknya pasti terserap pasar, cukup dikelola dengan manajemen sederhana dan modalnya pun relative sedang. Pada umumnya pelaku Usaha Ayam Pedaging tinggal berhitung berapapun dirupiah yang akan didapat dengan menghitung jumlah Ayam Pedaging yang dimiliki. Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Aplasi, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan ketrampilan kewirausahaan kepada peternak ayam potong di Kelurahan Aplasi Kecamatan Kota Kefamenanu, agar nantinya peternak ayam potong mampu menghasilkan produksi ayam potong yang dibutuhkan oleh pasar. Untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual, pelatihan ketrampilan kewirausahaan diarahkan pada kualitas ayam. Karena itu pelatihan yang diberikan juga akan mencakup produksi ayam, serta Pemasaran berbasis Internet of Things (IoT) yang sangat sesuai dengan situasi Pandemi Covid 19 berupa akun sosial sehingga pemasarannya semakin luas

**Kata Kunci:** Ayam Pedaging, Kelurahan Aplasi, Pelatihan, Kewirausahaan



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

### 1. Pendahuluan

Ayam Potong adalah salah satu ternak yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat untuk kebutuhan makan. Usaha ayam pedaging di Indonesia memiliki kontribusi dalam upaya pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat yang didapatkan dari protein hewani, tidaklah heran apabila permintaan ayam pedaging jumlahnya selalu meningkat dari waktu ke waktu, selain produknya dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat, harganya pun yang relative terjangkau bila dibandingkan dengan harga daging jenis lainnya, serta memiliki peranan dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Peternakan ayam pedaging di Indonesia sebagian besar masih di dominasi peternakan rakyat.

Usaha peternakan ayam pedaging memiliki beberapa kelebihan diantaranya pemeliharaannya cukup mudah, waktu pemeliharaan relative singkat karena ayam pedaging memiliki siklus produksi yang cepat yaitu waktu pemeliharaan sampai dengan panen ayam pedaging adalah 4-5 minggu, selain itu karena system pemasarannya dalam bentuk ekor, tingkat pengembalian modal relative cepat, produknya pasti terserap pasar, cukup dikelola dengan manajemen sederhana dan modalnya pun relative sedang.

Pada umumnya pelaku Usaha Ayam Pedaging tinggal berhitung berapapun dirupiah yang akan didapat dengan menghitung jumlah Ayam Pedaging yang dimiliki.

Pelanggan saat ini disibukkan dengan berbagai aktivitas guna memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Oleh sebab itu formasi dan transaksi saat ini sudah bergeser dari transaksi konvensional ke arah transaksi yang memanfaatkan teknologi dan media komunikasi. Fasilitas telepon yang semakin banyak baik melalui telepon rumah maupun dengan telepon seluler. Hal ini tentu saja dapat menambah efektivitas transaksi sehingga dapat mengurangi biaya produksi.

Sesuai dengan perkembangan kota-kota besar peningkatan income penduduk, maka semakin meningkat pula tuntutan masyarakat dalam memenuhi gizi, khususnya protein hewani. Sehingga apalagi peristiwa ini tidak diimbangi dengan usaha pengembangan ternak potong lainnya. Maka populasi ternak besar, seperti: sapi, kerbau, ataupun ternak kecil, sebagai ternak potong akan sangat menurun untuk mengimbangi peristiwa tersebut, akhirnya berkembang pula usaha ternak ayam broiler (potong).

Usaha ayam broiler (potong) di Indonesia bukan saja terbatas di daerah kota-kota besar, melainkan sudah mencapai ke pelosok desa tanah air. Karena ayam broiler di pandang bisa memberikan banyak keuntungan yang cepat. Sebab sampai saat ini, diantara ternak peliharaan yang ada barulah ayam broiler (potong). Yang paling cepat menghasilkan sehingga cepat pula mengatasi kekurangan daging dipasaran. Yang melatar belakang usaha ayam broiler (potong) pada umumnya karena orang tertarik dengan umurnya yang relatif pendek, tetapi memiliki kemampuan perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Lalu banyak yang berminat dan terjun mengembangkan usaha ayam broiler menjadi usaha pokok yang dapat diandalkan sebagai usaha sub sector peternakan.

Kini usaha ayam broiler merupakan salah satu usaha andalan dalam bidang peternakan yang menghasilkan gizi lebih dengan pertambahan populasi penduduk dari waktu ke waktu semakin menunjang usaha ini. Dari kenyataan diatas tercermin bahwa peluang usaha ayam broiler cukup besar, sangat potensial dan selalu ada tempat. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dari hari ke hari tanpa mengalami perubahan. Seiring perubahan struktur ekonomi masyarakat yang makin mantap dan baik. Usaha ayam broiler memang sangat memiliki peluang usaha yang banyak untuk diperhitungkan karena mempunyai prospek nilai profit yang cerah dimasa akan datang.

Adapun yang menjadi fokus pengabdian masyarakat ini yaitu upaya yang dilakukan Perguruan Tinggi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan sebagai wujud pemberdayaan usaha peternakan ayam potong serta kontribusi pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pendapatan dari usaha peternakan ayam potong di Kelurahan Aplasi Kecamatan Kota Kefamenanu.



Gambar 1.1 Pemberian Pakan

Proses pendidikan dan pelatihan dapat merubah mental, pikiran dan prasaan yang melahirkan kreatifitas para pemilik Usaha Peternakan Ayam Potong. Kreatifitas mengarahkan perubahan dan inovasi dibidang usaha peternakan ayam potong. Kreatifitas dan inovasi dapat menciptakan peluang – peluang baru untuk meningkatkan pendapatan usaha peternak ayam potong. Ketahanan usaha dapat menciptakan dan meningkatkan daya saing bisnis yang tinggi bagi pemilik usaha ayam potong.



Gambar 1.2 Pemberian Air

Menyikapi hal ini, sebagai pelaku pendidikan dan anggota masyarakat yang peduli akan kemajuan usaha peternakan ayam potong, maka kita perlu ikut berpartisipasi dalam membantu menciptakan sistem pendidikan dan pelatihan untuk upaya meningkatkan pendapatan bagi peternak ayam potong. Pada laporan ini akan menguraikan beberapa hal mengenai langkah – langkah pendidikan dan pelatihan yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kuat pada usaha peternakan ayam potong di Kelurahan Aplasi Kecamatan Kota Kefamenanu.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Aplasi Kecamatan Kota Kefamenan Kabupaten Timor tengah Utara. Sasaran utama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pemilik usaha ayam potong yang berjumlah sekitar 10 orang. Berpijak pada konsep di atas, dan sebagaimana permasalahan, kebutuhan peternak ayam potong serta kondisi dan karakter peternak ayam potong, yang hendak dilakukan adalah meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan kapasitas produksi peternak ayam potong untuk menghasilkan peningkatan pendapatan, yang dibangun dari kelembagaan dan kegiatan sosialnya. Kepada para peternak ayam potong akan diberikan pelatihan dan pendampingan kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan dan pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

Tahap persiapan dan perencanaan dilakukan koordinasi dengan Kantor Lurah Kelurahan Aplasi Kecamatan Kota Kefamenanu dalam penentuan ijin kegiatan. Tim pelaksana kegiatan dalam hal ini mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan kepada para pemilik usaha ayam potong, pembuatan instrumen pada saat evaluasi dan pemantauan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Peningkatan pendapatan ayam potong, yang meliputi :

- A. Pendidikan para pemilik Usaha Peteranakan Ayam Potong dilakukan dikantor Kelurahan Aplasi kecamatan Kota Kefamenanu. Pendidikan dilakukan dengan cara mengundang para pemilik Usaha Peternakan Ayam Potong yang berada diwilayah kelurahan Aplasi Kecamatan Kota Kefamenanu dilakukan secara terprogram dan terjadwal
- B. Pendidikan dilakukan dengan langsung mengunjungi lokasi usaha peternakan ayam potong. Dengan mengunjungi lokasi – lokasi usaha peternakan ayam potong tersebut. Maka dapat dilakukan pendidikan secara langsung kelapangan.
- C. Memberikan pelatihan kepada pemilik usaha peternakan ayam potong mengenai pendidikan kewirausahaan yang berada Kelurahan Aplasi.
- D. Memberikan penjelasan kepada pemilik usaha peternakan ayam potong mengena pelatihan peningkatan pendapatan dari pemasaran usaha dengan pemanfaatan teknologi.

- E. Memberikan penjelasan kepada pemilik usaha peternakan ayam potong mengenai pelatihan peningkatan pendapatan dari pemasaran usaha dengan pemanfaatan jaringan ritel modern

### **3. Hasil dan Pembahasan**

---

#### **Hasil**

Tahap persiapan dan perencanaan dilakukan koordinasi dengan dengan Kantor Desa Aplasi Kecamatan Kota Kefamenanu dalam penentuan ijin kegiatan. Tim pelaksana kegiatan dalam hal ini mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan kewirausahaan dan pembuatan instrumen pada saat evaluasi dan pemantauan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Produk, yang meliputi kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan Metode Ceramah, Diskusi, Simulasi, maka hasilnya adalah :

- A. Seluruh peserta baik pihak dari kantor desa dan para peternak ayam potong Kelurahan Aplasi Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Propinsi Nusa Tenggara Timur boleh memahami tentang pentingnya kewirausahaan dalam berbisnis dan pada akhirnya mempunyai mindset/ pola pikir kewirausahaan.
- B. Seluruh peserta sudah mampu menyusun Rencana Bisnis (Rencana Anggaran Biaya/RAB), mulai dari Perencanaan Pengadaan Bibit Ayam Broiler, Pakan Ternak, Kandang Ternak, Modal Biaya Anggaran Peternakan Ayam, Pemasaran Peternakan Ayam, Penetapan Harga Ayam, Pekerja Ayam Peternakan, Pemilihan Lokasi dan Cara Memilih Promosi Yang Efektif melalui Media Sosial (Online).

#### **Pembahasan**

Pemahaman Peserta tentang Kewirausahaan Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, pemahaman tentang peserta tentang kewirausahaan sangat beraneka ragam, pengetahuan mereka bervariasi, ada yang sudah memahami, tapi masih sedikit, ada pula yang justru tidak mengetahui tentang apa sebenarnya mengenai kewirausahaan. Hal ini muncul saat dilakukan pre-test yang dilakukan sebelum dilakukan bimbingan dan pelatihan, ini terjadi sebab bervariasinya tingkat pendidikan. Umumnya peserta peternakan ayam biasa/broiler yang mempunyai peternakan masing-masing adalah ibu rumah tangga dan bapak yang mempunyai latar belakang pendidikan formal dibawah tingkat SMA, tapi ada beberapa peserta yang sudah pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan/pemasaran, baik dilingkungan gereja, desa maupun instansi lainnya. Setelah kegiatan pembinaan dan pelatihan selesai dilaksanakan, maka para peserta yaitu para peternakan ayam biasa/broiler, pada umumnya sudah memahami tentang kewirausahaan yaitu mengenai pengertian kewirausahaan, sifat dan karakter wirusaha membedakan usaha sesungguhnya dan usaha spekulatif,

berani mengambil resiko, mampu berpikir kreatif, akhirnya mampu menumbuhkan pola pikir sebagai wirausaha /pebisnis bagi para peserta, membuktikan bahwa adanya test proses terlihat dari hasil diskusi dan simulasi membuat bisnis secara utuh, mulai dari pengadaan barang peternakan ayam kampung dan ayam biasa/broiler, penetapan harga, pemilihan tempat usaha (pemasaran)melalui mulut ke mulut atau media sosial atau online, dan bagaimana strategi promosi yang efektif agar peternakan ayam tidak berbahaya mengenai penyakit flu burung, tapi rusak telur ayam, tapi tidak terjual. Selanjutnya dilakukan post test atau tes akhir, dimana sebagian besar peserta yaitu 85 % sudah memberikan jawaban yang benar dan tepat atas seluruh pertanyaan.

Keterampilan Peserta Membuat Strategi Pemasaran Peternakan Ayam Sebelum pelatihan dibuat, maka umumnya peserta belum mempunyai pola pikir mengenai kewirausahaan, belum tahu mengenai bagaimana mengolah bisnis dengan membuat satu perencanaan yang disebut Strategi Pemasaran secara baik dan benar, sehingga mereka tidak mampu memprediksi berapa jumlah produk yang harus disiapkan atau berapa persediaan barang yang tepat, bagaimana strategi penetapan harga, pemilihan lokasi peternakan ayam, tempat pemasaran peternakan ayam, berapa persediaan barang yang tepat, mempromosikan peternakan ayam agar laris manis, namun setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan, maka umumnya peserta yaitu 85 % sudah mampu melakukan rencana strategi pemasaran secara lengkap, hal ini disebabkan karena besar kemauan para peserta. Para peserta menyambut baik kegiatan ini, hal ini muncul keseriusan sehingga mereka mengikuti kegiatan secara tuntas dan memberikan apresiasi yang tinggi pada kegiatan pelatihan, maka muncul saat pemateri memberikan materi, diskusi dan Tanya jawab dan simulasi.

#### **4. Simpulan**

---

Kesimpulan dari pengabdian ini yaitu: pertama menyusun perencanaan dengan melakukan identifikasi, merencanakan tujuan, menetapkan sasaran, pengadaan sumber dana, penetapan waktu kegiatan, perekrutan peserta pelatihan dan penyusunan struktur organisasi. Kedua menyusun pelaksanaan kegiatan dengan mempersiapkan tahapan kegiatan pada saat kegiatan pelatihan akan dimulai materi/teori pelatihan, mempersiapkan media pembelajaran, melakukan pengawasan, dan melakukan evaluasi kegiatan. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kepada pemilik ayam potong dalam meningkatkan wirausaha di Kelurahan Aplasi Yaitu menambah ilmu pengetahuan tentang ternak ayam potong dari awal ternak ayam dimulai sampai pemanenan dan terciptanya sikap dan perilaku masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya, dapat dikembangkan menjadi usaha, dapat meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai modal usaha.

## Daftar Pustaka

---

- Adi, Isbandi rukminto, (2003). Pemberdayaan, Pengembangan masyarakat dan Intervensi masyarakat. Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia.
- Aunurrahman. (2012), Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta
- Djamarah, B.S.(2011), Psikologi Belajar. Jakarta: Bineka Cipta Hatimah, Ihat, (2007), Pembelajaran Berwawasan Masyarakat, Jakarta: Universitas Terbuka
- Mangkuprawira. (2003), Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kamil, Mustofa. (2010), Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari komunikasi Jepang), Bandung: Alfabeta (2010), Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan aplikasi Pelatihan), Bandung, Alfabeta.
- Mangkuprawira. (2003), Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Marzuki, Saleh. (2010) Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Bandung: PT Remaja
- Rosdarika Prasetyo, Bambang, (2010), Peluang Usaha Top Bidang Agribisnis, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Riyanto, Kamil, (2009), Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, Jakarta: Kencana
- Satori, Djam'an, (2013), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2004), Pendidikan Nonformal (wawasan, sejarah perkembangan, filsafat, teori pendukung, asas), Bandung: Falah Production
- Theresia, Aprilia, dkk. (2014), Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung: Alfabeta